

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat keanekaragaman hayati tinggi sehingga dikenal dengan istilah *Mega Biodiversity Country*, sebanyak 10% dari jenis satwa di dunia, terdapat di Indonesia (LIPI, 2014). Tingginya keanekaragaman hayati tersebut ditunjukkan oleh besarnya persentase jumlah jenis flora dan fauna yang hidup di wilayah Indonesia dibandingkan dengan jumlah keseluruhan jenis yang ada di dunia salah satunya yaitu Herpetofauna. Herpetofauna berasal dari kata “Herpeton” yaitu binatang melata dengan anggota amfibi dan reptil. Herpetofauna merupakan satwa yang sangat beragam jenis dan memiliki bentuk yang menarik. Keberagaman herpetofauna merupakan salah satu parameter terhadap keseimbangan dan keberlangsungan ekosistem di kawasan dan kualitas lingkungan di sekitarnya (Primack *et al.*, 1998).

Potensi keanekaragaman hayati yang berupa reptil dan amfibi belum banyak diketahui masyarakat luas dan belum dimanfaatkan secara optimal. Keanekaragaman herpetofauna merupakan salah satu parameter keseimbangan atas keberlangsungan ekosistem di kawasan dan kualitas lingkungan tempat hidupnya hilang atau turunnya populasi jenis herpetofauna di habitatnya menjadi tanda adanya perubahan kualitas lingkungan di tempat tersebut. Jenis herpetofauna mempunyai habitat spesifik yang sangat bermanfaat sebagai indikasi atau peringatan dini terjadinya perubahan lingkungan (Yuliany, 2021).

Indonesia memiliki jumlah jenis 755 reptil. Hal ini membuat Indonesia menempati peringkat ke-4 dalam jumlah kekayaan jenis reptil di dunia (KLHK, 2019). Pulau Sumatera memiliki 300 jenis reptil dan amfibi dari 23% diantaranya merupakan jenis endemik (*Conservation International*, 2001). Beragam jenis herpetofauna yang ada merupakan salah satu kekayaan alam tersendiri bagi negara Indonesia. Akan tetapi sifat manusia yang merusak hutan semakin lama semakin merugikan. Sehingga perlu perhatian lebih terhadap satwa yang ada di habitat aslinya (Maulana, 2014).

Reptil adalah salah satu satwa yang memiliki daya tarik yang cukup menarik atau atraktif (Subeno, 2018). Penyebaran reptil dapat dipengaruhi oleh jumlah sinar matahari pada daerah tersebut, kondisi sekitar sungai yang masih terjaga baik

dengan banyak vegetasi varian dan sedikit aktivitas manusia, bisa meningkatkan jumlah jenis reptil (Yuliany, 2021). Belum banyaknya penelitian yang dilakukan mengenai reptil dikarenakan beberapa jenis kelompok satwa ini memiliki kesulitan ditemukan dan membutuhkan penanganan tersendiri (Eprilurahman, 2018). Reptil juga mampu menjadi bioindikator dan dapat mendeteksi kerusakan habitatnya, semakin banyak jenis reptil pada suatu habitat maka semakin baik kualitas suatu ekosistem (Berry *et al.*, 2016).

Menurut Undang-Undang No 5 Tahun 1990 menyatakan bahwa habitat adalah lingkungan tempat tumbuhan atau satwa dapat hidup dan berkembang secara alami. Taman Hutan Raya adalah kawasan pelestarian alam yang peruntukan tumbuhan dan satwa yang alami maupun buatan, jenis asli atau bukan asli untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata dan rekreasi.

Kawasan Taman Hutan Raya Bukit Sari 94,7% didominasi tutupan lahan hutan sekunder dengan luas mencapai 403.277 hektar, yang tersebar ada blok perlindungan, blok koleksi dan blok pemanfaatan. Sisanya 5,3% tutupan lahannya berupa semak belukar, kebun sawit, perumahan, jalan dan pemakaman masyarakat yang tersebar pada blok pemanfaatan, blok rehabilitas dan blok religi (UPTD Tahura, 2019).

Kawasan Taman Hutan Raya Bukit Sari telah dilakukan beberapa penelitian, salah satunya berdasarkan amfibi ordo anura. Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2023), pada kawasan Taman Hutan Raya Bukit Sari ini dengan hasil anura yang dilakukan pada 4 tipe habitat yang berada di kawasan Taman Hutan Raya Bukit Sari ditemukan sebanyak 149 individu dan 16 jenis dari 5 famili. Jenis yang banyak ditemukan dari famili Dicroglossidae yaitu *Limnonectes macrodon* sebanyak 31 individu. Secara umum indeks keanekaragaman amfibi di Taman Hutan Raya Bukit Sari Menunjukkan nilai $H' = 2,3682$ masuk ke dalam kategori sedang. Nilai indeks kesamaan komunitas yang paling tinggi adalah tipe habitat transisi area terbuka dengan transisi kebun sawit yaitu 26% dan nilai indeks kesamaan terendah adalah tipe habitat transisi kebun sawit dan transisi kebun karet yaitu 13%. Nilai indeks kekayaan jenis memiliki nilai sebesar 2,9976 yang berarti kekayaan jenis pada Taman Hutan Raya Bukit Sari tergolong rendah. Berdasarkan

penelitian burung di Taman Hutan Raya Buki Sari, Lorenza (2023) dengan hasil terdapat sebanyak 13 jenis burung yang telah teridentifikasi, yang terdiri dari 10 famili, dan terdapat lima jenis burung yang dominan pada setiap titik yaitu *Centropus bengalensis*, *Lanius schach*, *Pycnonotus goiavier*, *Pycnonotus aurigaster* dan *Picus flavinucha*. Secara umum indeks keanekaragaman sebesar 2,3, indeks kekayaan jenis sebesar 2,5, dan indeks kemerataan jenis sebesar 0,9.

LIPI (2008), menyatakan bahwa salah satu penyebab terjadinya penurunan populasi dan keberagaman jenis reptil diakibatkan adanya perubahan lingkungan, seperti perusakan hutan, ataupun perubahan iklim. Karena kepekaannya, reptil dapat dijadikan indikator perubahan lingkungan. Nugroho (2023), kondisi Taman Hutan Raya Bukit Sari pada saat ini sudah mulai terancam keberadannya. Taman Hutan Raya Bukit Sari tersebut sudah ada beberapa lahan hutan yang terbuka akibat kegiatan *illegal logging*, kebakaran hutan dan perambahan hutan. Pengurus Tahura Bukit Sari menyatakan kebakaran hutan yang terjadi pada tahun 2005 mengakibatkan penurunan populasi flora dan fauna yang ada dikawasan Taman Hutan Raya. Luas kawasan yang terbuka atau terdegradasi di Taman Hutan Raya Bukit Sari pada saat ini \pm 30 ha.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Keanekaragaman Jenis Reptil di Kawasan Taman Hutan Raya Bukit Sari Provinsi Jambi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Jenis reptil apa saja yang terdapat di Taman Hutan Raya Bukit Sari?
2. Bagaimana tingkat keanekaragaman jenis reptil di Taman Hutan Raya Bukit Sari ?

1.3 Tujuan Penelitian

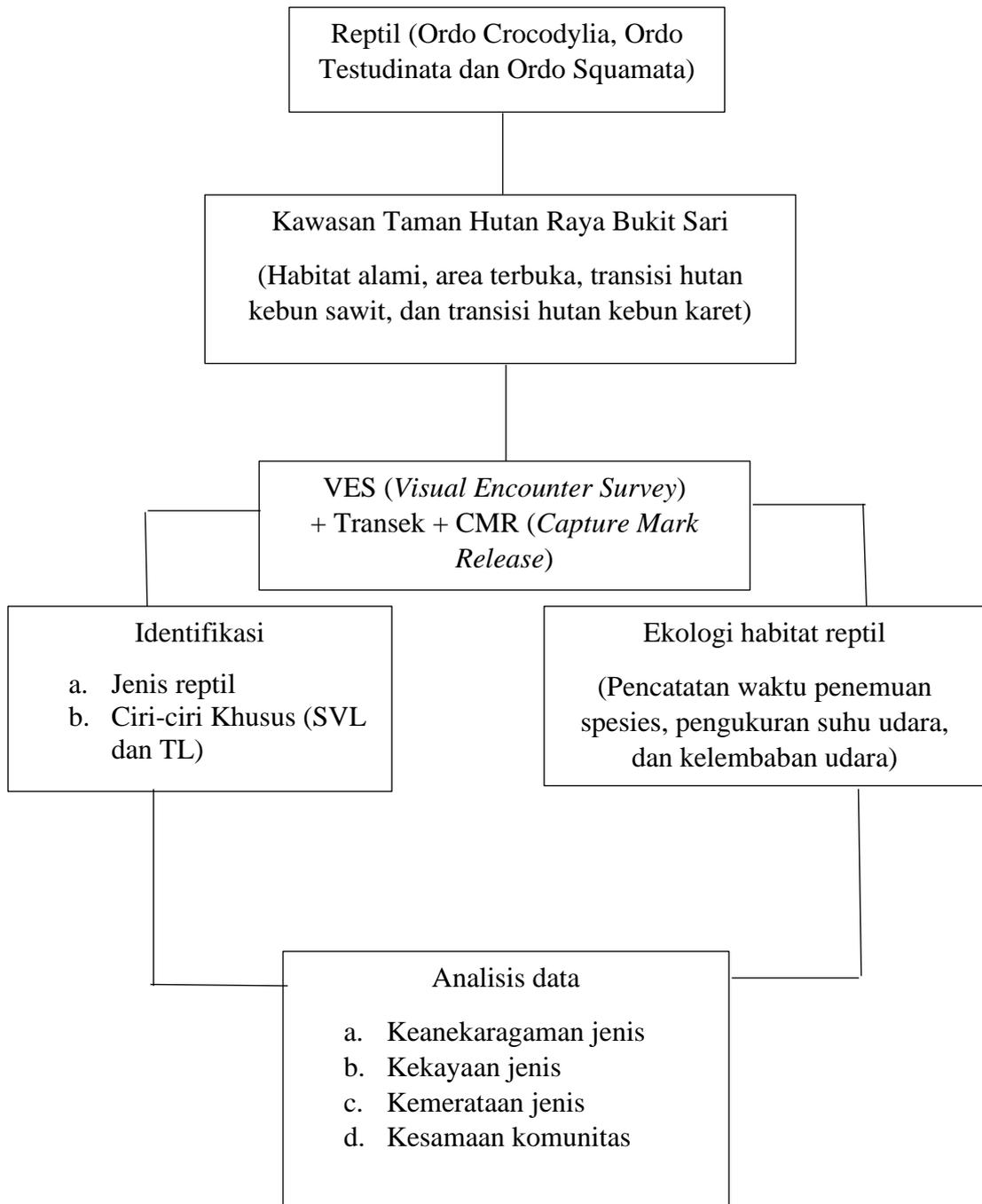
Penelitian keanekaragaman jenis reptil ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui jenis reptil dan menganalisis keanekaragaman jenis reptil di Taman Hutan Raya Bukit Sari.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini tentang keanekaragaman jenis reptil di Taman Hutan Raya Bukit Sari dan sebagai data tentang jenis reptil yang

ada di Taman Hutan Raya Bukit Sari dalam mewujudkan hutan yang keberlanjutan dengan mempertimbangkan jenis fauna terkhusus reptil.

1.5 Kerangka Pemikiran Penelitian



Gambar 1. Kerangka pemikiran penelitian